

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam. Namun, fungsinya tidak terbatas pada aktivitas ibadah ritual semata. Masjid seharusnya dimaknai dalam berbagai aspek kehidupan, seperti menjadi pusat pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi umat. Contohnya, masjid dapat berfungsi sebagai penyelenggara Baitul mal atau pusat pelayanan zakat, infak, dan sedekah. Oleh karena itu, pengelolaan masjid harus dilakukan dengan kesadaran bahwa masjid memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan umat, setidaknya bagi para jamaahnya, jika dimanfaatkan secara optimal.¹² Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Islam, selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi sarana pembinaan umat secara menyeluruh. Rasulullah SAW mendirikan masjid pertama di Madinah dengan tujuan untuk mencerahkan umat dan menyampaikan ajaran illahi. Masjid tidak hanya digunakan untuk aktivitas ibadah ritual seperti shalat berjama'ah, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan berdoa, tetapi juga dimanfaatkan untuk kegiatan sosial keagamaan mendukung pengembangan masyarakat Islam.¹³

Keberadaan masjid sangat penting bagi dunia Islam di Indonesia, yang tercermin dari pertumbuhan jumlah masjid dan

¹² Muhammad Jawahir dan Badrah Uyuni, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid", *Jurnal Spektra*, Vol.1 No.1, (September, 2019), 37.

¹³ Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2007), 40.

mushala. Berdasarkan data Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2014, terdapat 731.095 masjid yang terdiri dari 292.439 masjid dan 483.656 mushala. Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah masjid terbanyak, sekitar 90 ribu lebih. Namun, jumlah masjid yang banyak ini belum tentu sebanding dengan peningkatan kualitas masyarakat Islam di Jawa Barat. Keagungan masjid sejatinya tidak hanya terletak pada keindahan bangunannya, tetapi pada bagaimana masjid dapat dimanfaatkan sebagai pusat pemberdayaan dan pengembangan peradaban.¹⁴

Umat Islam terus berupaya membangun masjid di berbagai tempat, selain melakukan renovasi pada masjid-masjid yang sudah ada. Semangat dalam membangun rumah Allah SWT ini patut diapresiasi. Hampir seluruh wilayah di tanah air telah tersentuh oleh pembangunan masjid.¹⁵ Namun, ironisnya, meskipun secara fisik bangunan masjid terus berkembang, banyak di antaranya justru sepi dari kegiatan, sehingga terkesan seperti tempat yang tidak hidup, layaknya kuburan. Saat ini, masyarakat Muslim cenderung menjauh dari fungsi dan pengelolaan masjid sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam mengelola masjid atau kelalaian para pengurusnya. Akibatnya, masjid tidak lagi berfungsi sebagai pusat kegiatan komunitas Muslim dan malah terkesan kurang hidup atau bahkan menimbulkan kesan yang suram. Sepinya masjid dari kegiatan atau aktivitas ibadah umat

¹⁴ Bachtiar dan Edi, "Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Sentra Peradaban Umat Manusia", *Jurnal Penelitian Islam Empirik*, Vol.5 No.2, (Desember, 2014), 35.

¹⁵ Mohammad E Ayub, Muhsin MK dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996), 17.

disebabkan salah satunya oleh ketidaktahuan para pengurus masjid.

Seiring berjalannya waktu, fungsi masjid mulai berkurang dan cenderung hanya digunakan untuk ibadah. Masjid kini lebih banyak dimanfaatkan untuk shalat, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kondisi ini terlihat pada masjid-masjid besar di tingkat kabupaten atau kota. Meskipun sudah ada sebagian umat Islam yang berusaha mengembangkan fungsi masjid menjadi lebih luas, seperti kegiatan sosial, pendidikan, dan lainnya, upaya tersebut masih terbatas dan belum optimal.¹⁶

Saat ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara masjid pada zaman Rasulullah SAW dan masjid zaman modern. Masjid sekarang telah kehilangan sebagian besar fungsinya. Pada masa Rasulullah SAW, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, kesehatan, sosial, penyelesaian konflik, dan pengembangan masyarakat. Masjid memiliki posisi strategis dalam menawarkan solusi untuk masalah sosial, asalkan dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi masjid akan berjalan efektif jika didukung dengan program-program yang dirancang untuk mengatasi masalah sosial, seperti pemberian santunan untuk mengatasi kemiskinan atau program pinjaman untuk membantu mereka yang mengalami kesulitan finansial.¹⁷

¹⁶ Mustamin Fattah dan Sayuri, "Penguatan Program Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan KKM Posdaya Masjid", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.11 No.1, (Juni,2019), 51.

¹⁷ Mohammad E Ayyub, *Manajemen Masjid* (Jakarta:Gema Insani Press, 1998), 37.

Mengelola masjid di era sekarang agar memiliki fungsi yang beragam membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Pengurus masjid (takmir) harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam sistem pengelolaan masjid yang masih tradisional, umat Islam akan kesulitan untuk berkembang. Alih-alih maju, mereka justru bisa tertinggal dan semakin terpinggirkan oleh perkembangan zaman. Tanpa pengelolaan yang baik, masjid bisa berada dalam kondisi tidak berkembang dan akhirnya ditinggal oleh jamaahnya. Oleh karena itu, pengurus masjid perlu bekerja sama dengan baik dalam menjalankan kepengurusan, serta menerapkan manajemen masjid yang efektif dan mekanisme kerja yang terstruktur. Dengan manajemen yang baik, modern, dan profesional, masjid dapat berfungsi secara maksimal dalam pembinaannya.¹⁸

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian tentang “Fungsionalisasi Masjid Menurut Pandangan Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, MA.” Alasan utama peneliti memilih buku karya Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar sebagai fokus penelitian ini adalah karena beliau merupakan salah satu tokoh penting dalam dunia Islam di Indonesia, dan dikenal juga sebagai Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta. Sebagai imam besar di masjid terbesar se-Asia Tenggara, tentu pandangan beliau sangat dipercaya dan dihormati. Pemikiran beliau tentang masjid tidak hanya berdasarkan teori saja, tapi juga

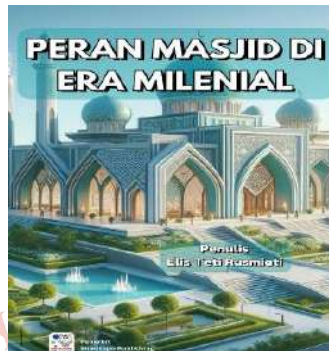
¹⁸ Abu Ya'la Al-Muttaqi, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi Terhadap Masjid Kota Agung Kota Semarang”, (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), 9-11.

sudah terbukti dalam praktik nyata. Oleh karena itu, buku beliau sangat layak dijadikan sumber utama untuk membahas tentang fungsi-fungsi masjid. Di dalam bukunya, beliau membahas fungsi masjid secara menyeluruh, mencakup sebelas aspek penting seperti fungsi ibadah, pendidikan, kesehatan, informasi, seni dan budaya, sosial dan filantropi, ekonomi, dan manajemen. Dengan pendekatan yang luas ini, buku tersebut sangat relevan dengan tujuan skripsi peneliti, yaitu ingin melihat bagaimana masjid bisa menjadi tempat ibadah sekaligus menjadi pusat kegiatan yang bermanfaat bagi umat.

Sebelum memfokuskan penelitian utama pada buku “pemberdayaan umat berbasis masjid”, peneliti telah membaca dua buku tentang masjid juga sebagai perbandingan untuk penelitian, yaitu

- a) Buku pertama yang berjudul “Peran Masjid di Era Milenial” karya Dr. Elis Teti Rusmiat membahas pendekatan yang lebih kekinian. Buku ini menjelaskan bagaimana masjid bisa mengikuti perkembangan zaman, seperti menggunakan media sosial, teknologi, dan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial. Tapi isi buku ini lebih banyak fokus pada contoh masjid di Kota Tangerang, dan lebih melihat masjid dari sisi modernisasi dan tantangan zaman sekarang. Buku ini memang berguna, tapi belum membahas peran masjid secara mendalam dari segi agama dan fungsi yang menyeluruh seperti yang dibahas oleh Prof. Nasaruddin Umar.

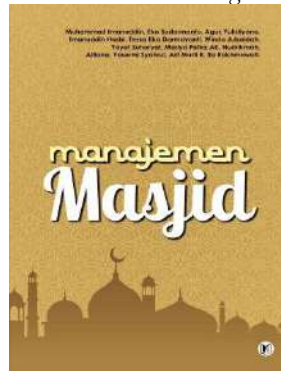
Gambar 1.1 Buku Perbandingan Pertama



sumber: Dokumen Pribadi, 2025

- b) Buku kedua yang berjudul “Manajemen Masjid” yang ditulis oleh tim dari Widina Bhakti Persada Bandung lebih banyak membahas tentang cara mengelola organisasi masjid. Buku ini menjelaskan bagaimana menjalankan masjid secara kelembagaan, misalnya tentang struktur organisasi, jenis-jenis masjid, dan tugas-tugas pengurus masjid. Namun, buku ini lebih fokus pada pengelolaan administratif dan teknis, bukan pada pemikiran tokoh tentang bagaimana seharusnya fungsi-fungsi masjid dijalankan secara menyeluruh dan strategis.

Gambar 1.2 Buku Perbandingan Kedua



Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa buku karya Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar memiliki keunggulan dalam memberikan pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang masjid. Gagasan beliau tidak hanya berdasarkan teori, tetapi juga lahir dari pengalaman langsung sebagai Imam Besar Masjid Istiqlal, yang membuat tulisannya sangat relevan dengan kondisi nyata umat Islam di Indonesia. Dengan kata lain, buku ini tidak hanya berbicara “apa itu masjid” atau “bagaimana mengelola masjid,” tetapi juga menjelaskan “bagaimana masjid harus berfungsi lebih luas” dalam konteks keummatan dan kemanusiaan. Karena itulah, buku ini dianggap paling relevan sebagai sumber utama dalam penelitian skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, MA. atau Umar merupakan seorang cendekiawan muslim yang sudah lama berkiprah di bidang pengelolaan masjid. Salah satu karya monumentalnya “Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid” telah menjadi bukti. Dengan demikian penelitian ini mengajukan satu pertanyaan yaitu apa fungsi masjid menurut Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, M.A. dalam buku “Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pandangan Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, M.A. tentang fungsionalisasi masjid berdasarkan buku “Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid.”

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Secara Teori

Secara teori penelitian ini berguna untuk memberikan beberapa ilmu mengenai fungsionalisasi masjid di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Terkhususnya untuk program studi Manajemen Dakwah yang ingin membaca atau yang sedang mengerjakan skripsi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Setelah mengetahui tentang Fungsionalisasi Masjid Menurut Pandangan Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, M. A. penulisan skripsi ini sangat diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan yang sangat luas dan diharapkan juga penulis dapat memahami semua teori dan bahan yang diteliti/dikaji.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu ilmu pengetahuan tentang Fungsionalisasi Masjid Menurut Pandangan Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, M. A. bagi para mahasiswa dan mahasiswi Manajemen Dakwah yang sedang mengerjakan skripsi atau yang hanya sekedar ingin membacanya saja.

c. Bagi Para Pembaca

Penelitian ini sangat diharapkan bisa jadi bahan bacaan bagi para pembaca dan bisa berguna untuk siapapun yang membutuhkannya. Agar pembaca

memahami pentingnya peran masjid dalam pemberdayaan umat, dan pembaca paham jika masjid tidak hanya mampu digunakan untuk tempat beribadah saja tapi juga bisa untuk memberdayakan umat dari zaman Nabi hingga sampai sekarang.

E. Kajian Pustaka

1. Pertiwi mengkaji tentang “Manajemen Dakwah Berbasis Masjid.” Artikel ini membahas tentang fungsi dan peran ideal masjid sebagaimana yang dianjurkan dalam Al-Qur’an dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dengan latar belakang keprihatinan bahwa potensi masjid, baik dari segi jumlah masjid dan kedekatannya secara fisik dengan masyarakat maupun individu yang peduli terhadap agama dan umat serta tempat berkumpulnya berbagai elemen masyarakat, belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat pengembangan dakwah, tulisan ini mengkaji tema pengembalian fungsi masjid sebagai basis manajemen dakwah. Proses ini dilakukan melalui tiga tingkatan perbaikan dan pengembangan manajemen masjid, yaitu:

- a. Tingkat kecil (Penataan manajemen di masing-masing masjid)
- b. Tingkat sedang (Merancang kegiatan masjid yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya)
- c. Tingkat besar (Membentuk jaringan dan Kerjasama antar masjid)¹⁹

¹⁹ Ruspita Rani Pertiwi, “Manajemen Dakwah Berbasis Masjid”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.1 No.1, (Desember, 2008), 53-57.

2. Jawahir dan Uyuni membahas tentang “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid.” Artikel ini membahas program pemberdayaan masyarakat berbasis masjid yang dilaksanakan oleh Masjid Besar Al-Mahdy di Kelurahan Jatiranggon, Kecamatan Jatisampurna, Bekasi, melalui metode survei dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan Masjid Besar Al-Mahdy dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar, terutama melalui kegiatan sosial dan Majelis Taklim yang dikelola oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau pengurus masjid. Lantai dasar masjid biasanya digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti pengajian, acara pernikahan, dan kegiatan sosial lainnya. Secara khusus, acara pernikahan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar, seperti jasa katering, parkir, pembawa acara, dan lainnya, yang turut mendukung peningkatan perekonomian mereka.²⁰
3. Ridwanullah dan Herdiana mengkaji tentang “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid.” Artikel ini membahas optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan lokasi penelitian di Masjid Raya At-Taqwa Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Raya At-Taqwa Cirebon berhasil menjalankan fungsi pemberdayaan masyarakat dalam berbagai aspek, seperti

²⁰ Muhammad Jawahir dan Badrah Uyuni, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid”, *Jurnal Spektra*, Vol.1 No.1, (September, 2019), 36-43.

keagamaan, ekonomi, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan seni budaya. Keberhasilan ini didukung oleh sumber daya manusia yang terampil, terlihat dari struktur organisasi pengurus masjid yang ideal, serta kemampuan komunikasi yang efektif dari para da'i. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kemampuan dalam pengelolaan masjid serta pengelolaan komunikasi yang baik, baik dengan jamaah maupun dengan pihak-pihak terkait. Kajian ini memberikan bantuan pada pengembangan rencana tentang pemberdayaan masyarakat berbasis masjid, khususnya dalam konteks agama Islam.²¹

4. Fernando membahas tentang “Peran Pendamping Masyarakat dalam Pemberdayaan Masjid Al-Bariyah Hajimena Menuju Masjid Berbasis Akademik.” Penelitian ini mencari tau dampak pengelolaan masjid berbasis akademik terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan masjid yang terstruktur meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dijalankan secara efektif. Pengurus masjid bekerja sama dengan masyarakat dan pemuda masjid untuk melaksanakan berbagai program keagamaan, Pendidikan, dan sosial. Komunikasi yang baik antara pengurus masjid dan masyarakat, dan lembaga terkait menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan program-program tersebut. Proses pengelolaan masjid didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen, dengan evaluasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk

²¹ Ade Iwan Ridwanullah dan Dedi Herdiana, “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid”, *Jurnal Akademik*, Vol.12 No.1, (Juni, 2018), 82-98.

memastikan efektivitas program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui manajemen yang baik, Masjid Al-Bariyah Hajimena berhasil memakmurkan masjid sekaligus memberdayakan masyarakat di sekitarnya. Hal ini dapat membuktikan bahwa masjid berbasis akademik dapat menjadi pusat pemberdayaan masyarakat yang efektif.²²

Perbedaan 4 penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu lebih banyak membahas bagaimana masjid digunakan untuk memberdayakan masyarakat secara langsung, seperti kegiatan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang dilakukan di masjid tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berupa survei, wawancara, dan pengamatan terhadap pelaksanaan program di masjid tertentu untuk mengukur hasil dan dampaknya bagi masyarakat. Sedangkan penelitian penulis tidak berfokus pada pelaksanaan program di lapangan, tetapi lebih kepada pengkajian mendalam terhadap konsep fungsionalisasi masjid berdasarkan pandangan Umar, yang tertuang dalam bukunya yang berjudul “Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid.” Penulis mengkaji bagaimana fungsionalisasi masjid berdasarkan prinsip-prinsip yang Umar sampaikan. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami ide-ide dan gagasan Umar dalam membangun fungsionalisasi masjid yang lebih strategis, sehingga penelitian bersifat menjelaskan fenomena tertentu tanpa melibatkan pengujian langsung di lapangan. Dengan mengangkat pemikiran

²² Riky Fernando, “Peran Pendamping Masyarakat dalam Pemberdayaan Masjid Al-Bariyah Hajimena Menuju Masjid Berbasis Akademik”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3 No.3, (2023), 236-240.

seorang tokoh, penelitian ini mampu menjadi referensi penting dalam upaya fungsionalisasi masjid secara lebih luas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperlancar penulisan skripsi ini, maka penulis sudah menyusun sistematika penulisan agar pembahasan yang diteliti tidak keluar dari tujuan masalah tadi, berikut adalah sistematika yang akan dilampirkan:

BAB I : Pada bab ini membahas dasar dari penelitian yang terdiri dari enam bagian utama. Pertama, tentang latar belakang yang meliputi bagaimana argumen peneliti ingin meneliti sebuah topik pembahasan yang akan diangkat menjadi judul. Kedua ada rumusan masalah yang diuraikan akan memberikan gambaran mengenai permasalahan penelitian yang akan diteliti lebih lanjut. Ketiga tujuan penelitian yang dilakukan untuk memperjelas rumusan masalah yang sudah diuraikan. Keempat adapun kegunaan penelitian yang diharapkan penelitian ini akan berguna untuk siapapun yang membacanya dan akan menjadi pedoman bagi pembaca agar pembaca mengerti fungsi masjid bisa digunakan selain untuk tempat beribadah. Kelima ada kajian pustaka yang digunakan untuk penambahan referensi untuk memperkuat argumen penulis dalam menyampaikan hasil penelitiannya. Dan yang terakhir ada sistematika penulisan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tahapan penelitian.

BAB II : Pada bab ini penulis akan memberikan landasan konseptual, bab ini menguraikan teori-teori dan konsep dasar yang berkaitan dengan fokus penelitian, meliputi definisi masjid, sejarah dan perkembangan masjid, tujuan didirikannya masjid, berbagai

fungsi masjid menurut perspektif Islam, serta konsep pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

BAB III : Pada bab ini penulis akan memberikan metode penelitian, bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data (studi pustaka), sumber data (utama dan pendukung), serta langkah-langkah dalam menganalisis data secara sistematis dan terstruktur.

BAB IV : Pada bab ini penulis akan memberikan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dan diteliti. Bab ini menyajikan hasil kajian terhadap buku Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid karya Prof. Dr. K.H. Nasaruddin Umar, MA. Pembahasan ini mencakup biografi singkat tokoh, struktur buku, serta analisis mendalam terhadap sebelas fungsi masjid yang dikemukakan oleh beliau. Penulis juga mengaitkan fungsi-fungsi tersebut dengan relevansinya dalam konteks fungsi masjid pada era sekarang ini.

BAB V : Pada bab ini merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan fungsi masjid dan penelitian selanjutnya.